

LAPORAN TAHUNAN 2025



PT Bank Perekonomian Rakyat POLLUX

Jl. Dr. Cipto No. 184, Semarang, Indonesia.

Tel +62 (24) 8448707 Facs. +62 (024) 8448703

www.polluxbank.co.id

DAFTAR ISI

BAB I	INFORMASI UMUM	6
	A. Perseroan dan Kepengurusan PT BPR POLLUX	6
	B. Kepemilikan PT BPR POLLUX	7
BAB II	PERKEMBANGAN USAHA TAHUN 2024 dan TAHUN 2023	10
	A. Pendapatan Operasional	10
	B. Beban Operasional	10
	C. Pendapatan dan Beban Non Operasional	11
	D. Laba	11
	E. Rasio Keuangan	12
BAB III	STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN	13
	A. Strategi dan Kebijakan Manajemen	13
	B. Manajemen Risiko	14
BAB IV	PENGELOLAAN BANK	21
	A. Struktur Organisasi	21
	B. Aktivitas Utama	21
	C. Teknologi Informasi	21
	D. Perkembangan dan Target Pasar	22
	E. Jaringan Kerja dan Mitra Usaha	26
	F. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor	27
	G. Sumber Daya Manusia	27
	H. Kebijakan Pemberian Fasilitas Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	30
	I. Kepemilikan Oleh Pengurus dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha BPR dan Perubahan Kepemilikan	30
	J. Keterkaitan Antar Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Anggota Direksi	31
	K. Kejadian Luar Biasa yang Mempengaruhi Operasional Bank	31
	L. Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan	31

BAB V	CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	32
	A. Kebijakan Akuntansi	32
	B. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa	43
	C. Komitmen dan Kontijensi	46
	D. Pengungkapan komitmen dan kontinjensi	47
	E. Peristiwa setelah tanggal neraca	47
	F. Opini dari KAP	47
BAB VI	PENUTUP	48

LAMPIRAN – LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Laporan Hasil Pemeriksaan & Management Letter LAP

Kumalahadi, Sugeng Pamudji dan Rekan

Lampiran 2 : CV Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif

Lampiran 3 : Struktur Organisasi

DATA PERUSAHAAN

NAMA : **PT. BPR POLLUX**
NPWP : 01.491.938.5.511.000
Alamat : Jl. Dr. Cipto No. 184 Semarang
E-mail : info@polluxbank.co.id
Website : www.polluxbank.co.id
Telepon : (024) 8448707
Fax : (024) 8448703
Didirikan : 03 April 1993
Modal Disetor : Rp 13.000.000.000,00
Jumlah Saham : 26.000 lembar
Nilai Nominal Saham : Rp. 500.000,00
Jenis Perusahaan : Perseroan Terbatas (PT)

BAB I
INFORMASI UMUM

A. Perseroan dan Kepengurusan PT. BPR POLLUX

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT POLLUX merupakan perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Fransisca Sumarningsih, SH Nomor 34 tanggal 11 September 1992 dan mengalami perubahan oleh notaris yang sama dengan akte nomor 75 tanggal 20 Februari 1993. Akte pendirian telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor: C2-1940-HT.01.01.TH.93 tanggal 03 April 1993. Pernyataan keputusan rapat PT. BPR KLEPU MULIA SEJAHTERA tanggal 16 September 2004, Notaris Siva Rosadina, SH antara lain menyebutkan perseroan semula bernama PT. BPR KLEPU MULIA SEJAHTERA berubah menjadi PT. BPR ARTHA MUTIARA

Berdasarkan akta nomor 37, notaris Sri Ratnaningsih Hardjomuljo, SH tanggal 27 September 2010 menyebutkan bahwa dalam RUPS telah diputuskan untuk menyetujui penambahan modal dasar menjadi 12 (dua belas) milyar rupiah, dan modal yang disetor menjadi sebesar 11 (sebelas) milyar rupiah.

Pernyataan keputusan diluar rapat umum pemegang saham PT. BPR ARTHA MUTIARA tanggal 14 Agustus 2019, Notaris Subiyanto Putro, SH.,M.Kn antara lain menyebutkan perseroan semula bernama PT. BPR ARTHA MUTIARA berubah menjadi PT. BPR POLLUX, berdasarkan akta nomor 30, notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., SH., MM., M.Kn tanggal 10 Desember 2019 menyebutkan bahwa pernyataan keputusan pemegang saham diluar rapat umum pemegang saham PT. BPR POLLUX telah diputuskan untuk menyetujui penambahan modal dasar perseroan menjadi 20 (dua puluh) milyar rupiah, dan modal yang disetor menjadi sebesar 12.5 (dua belas koma lima) milyar rupiah.

Pada tanggal 27 Oktober 2021 telah dihasilkan Pernyataan Keputusan keputusan pemegang saham diluar rapat umum pemegang saham PT. BPR POLLUX yang menyetujui penambahan modal disetor Perseroan sebesar Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sehingga modal disetor menjadi Rp 13.000.000.000 (tiga belas milyar rupiah).

Pada tahun 2024 terdapat perubahan nama bank dari PT Bank Perkreditan Rakyat Pollux menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Pollux berdasarkan Akta No.

12 tanggal 20 Agustus 2024 Notaris Novita Alviani, SH., M.Kn dengan keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0052537.AHA.01.02.Tahun 2024 tentang persetujuan perubahan anggaran dasar Perseroan terbatas PT Bank Perekonomian Rakyat Pollux.

Pada tahun 2025 terdapat perubahan pengurus berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 September 2025 Notaris Novita Alviani, SH., M.Kn dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-00332616 mengenai perubahan Direksi.

➤ PT. BPR POLLUX didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

Berdasarkan Anggaran Dasar yang tertuang dalam Akta No. 36 Tanggal 16 September 2004, Notaris Siva Rosadina yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : C-C28994 HT.01.04.TH 2004 tanggal 30 Nopember 2004, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT. BPR Pollux adalah :

- Maksud dan Tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha Bank Perkreditan Rakyat
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - Menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.
 - Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.

terdapat perubahan Pengurus Perusahaan yang mana berdasarkan akte Nomor 1 yang telah disahkan oleh Notaris Novita Alviani, SH., pada tanggal 1 September 2025 maka susunan kepengurusan PT BPR Pollux menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris	: Dr. Nico Purnomo : Dewi Anggreini,SE.	: Komisaris Utama : Komisaris
Direksi	: Rinny Listianna,SE	: Direktur

B. Kepemilikan PT. BPR POLLUX

Modal dasar PT. BPR POLLUX berdasarkan akta nomor Notaris Sri Ratnaningsih Hardjomuljo, SH tanggal 27 September 2010 sebesar Rp 20.000.000.000,- (Dua Puluh Miliar Rupiah) dan telah disetor sebanyak Rp 12.500.000.000,- (Dua Belas Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) yang terbagi atas 25.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500.000,- (Lima ratus ribu rupiah) per lembar.

Susunan modal per 31 Desember 2024 berdasarkan akte setoran modal terakhir nomor 18 Notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., SH, MM., M.Kn tanggal 27 Oktober 2021 tentang penambahan Modal Disetor sebanyak Rp 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah), sehingga Modal Disetor berubah menjadi Rp 13.000.000.000,- (Tiga Belas Milyar Rupiah). Setoran modal tersebut telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan surat Nomor S-141/KR.031/2022 tanggal 26 September 2022 mengenai Persetujuan Permohonan Pencairan Deposito Setoran Modal PT BPR Pollux, dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Modal Dasar (dalam ribuan)	Modal Disetor (dalam ribuan)	Nominal Saham (dalam ribuan)
1.	16-12-2006	4.000.000	2.000.000	500
2.	20-04-2009	4.000.000	4.000.000	500
3.	10-06-2010	12.000.000	4.000.000	500
4.	27-09-2010	12.000.000	11.000.000	500
5.	10-12-2019	20.000.000	12.500.000	500
6.	27-10-2021	20.000.000	13.000.000	500

Tabel 1. Modal Dasar dan Modal Disetor Sampai dengan Akhir Tahun 2025

Susunan modal disetor per 31 Desember 2025 terakhir berdasarkan akte nomor 18, Notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., SH, MM., M.Kn tanggal 27 Oktober 2021.

No	Nama	Lembar	Nominal	%
1.	PO Nico Purnomo	9.720	4.860.000.000	37,38
2.	PO Wiwiek Purnomo	5.720	2.860.000.000	22,00
3.	Dewi Susanti	5.720	2.860.000.000	22,00
4.	Luciana Fulia	4.840	2.420.000.000	18,62
	Jumlah	26.000	13.000.000.000	100,00

Tabel 2. Nama – nama Pemegang Saham & Jumlah lembar serta Nominal Sampai dengan Tahun 2025

1.1. Kedudukan Kantor.

Tempat kedudukan Kantor Pusat PT. BPR POLLUX adalah sebagai berikut:

Kantor Pusat:

Jl. Dr. Cipto No. 184 Semarang,
Telp (024)-8448707

1.2. Produk.

Jenis produk yang dipasarkan PT. Bank Perekonomian Rakyat POLLUX pada tahun 2025 terdiri dari :

1. Kredit, meliputi :

- Kredit Rekening Koran (RK) dengan suku bunga 1,5 % s/d 2,00 % per bulan efektif.
- Kredit Modal Kerja (KMK) dengan suku bunga 1,00 % s/d 1,35 %
- Kredit Konsumsi (KK) dengan suku bunga 1,00 % s/d 1,1 % per bulan flat
- Kredit Jangka Pendek (KJP) dengan suku bunga Kredit minimal 1,7 % per bulan
- Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan suku bunga 0,83 % s/d 1 % per tahun

2. Simpanan, berupa Tabungan Pollux dengan bunga 3,5 % per tahun dan deposito berjangka dengan suku bunga 5 % s/d 5,5% per tahun (atau maksimal sesuai LPS).

BAB II

PERKEMBANGAN USAHA TAHUN 2025 dan TAHUN 2024

A. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional tahun 2025 tercapai Rp 4.701.471 ribu atau turun sebesar Rp. 818.404 ribu atau 18% dari tahun 2024 sebesar Rp 4.473.699 ribu, dengan rincian seperti tabel berikut:

Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

[Dalam ribuan Rupiah]

Uraian	2025	2024	Lebih / (Kurang)	
			(Rp.)	%
a. Bunga	2.840.408	3.886.584	-1.046.176	-26,92%
1. ABA	144.783	162.862	-18.079	-11,10%
2. Kredit yg Diberikan	2.695.625	3.723.722	-1.028.097	-27,61%
b. Provisi dan komisi	300.009	405.672	-105.663	-26,05%
c. Operasional lainnya	1.561.054	181.443	1.379.611	760,36%
Jumlah	4.701.471	4.473.699	-818.404	-18%

Tabel 3. Pendapatan Operasional

B. Beban Operasional

Adapun beban operasional 2025 jika dibandingkan pada periode yang sama tahun 2024 terdapat peningkatan sebesar 44% dari jumlah Rp 4.319.400 ribu menjadi Rp 6.231.656 ribu pada tahun 2025 yang didominasi oleh beban pembentuk CKPN dengan rincian seperti tabel berikut:

Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

[Dalam ribuan Rupiah]

NO.	Uraian	2025	2024	Lebih / (Kurang)
				(Rp.)
1.	Beban Bunga	1.261.106	1.309.609	48.503
2.	Beban Non Bunga	4.970.550	3.009.792	-1.960.758
	Jumlah	6.231.656	4.319.401	-1.912.255

Tabel 4: Beban Operasional

C. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan non operasional tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024 terdapat kenaikan sebesar 19,20% dari jumlah Rp 3.250 ribu di tahun 2024 menjadi Rp 3.874 ribu di tahun 2025. Beban non operasional tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024 terdapat kenaikan sebesar 70,75% dari jumlah Rp 9.334 ribu di tahun 2024 menjadi Rp 15.938 ribu di tahun 2025.

Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

[Dalam ribuan Rupiah]

NO.	Uraian	2025	2024	Lebih / (Kurang)	
				(Rp.)	%
1.	Pendapatan Non Operasional	3.874	3.250	624	19,20%
2.	Beban Non Operasional	15.938	9.334	6.604	70,75%
	Jumlah	19.812	12.584	7.228	57%

Tabel 5: Pendapatan dan Beban Non Operasional

D. Laba.

Sampai dengan akhir tahun 2025 bank mengalami kerugian sebelum pajak sebesar Rp -1.542.246 ribu atau mengalami penurunan laba sebesar -1.007% dari posisi rugi tahun 2025 sebesar Rp -1.542.246 ribu. Taksiran pajak penghasilan yang diperoleh adalah sebesar Rp 16.366 ribu, sehingga rugi setelah pajak sebesar Rp -1.558.613 ribu.

Laba/Rugi	2025	2024	Lebih / (Kurang)	
			(Rp.)	%
SEBELUM PAJAK	-1.542.246	148.214	-1.394.032	-941%
SETELAH PAJAK	-1.558.613	131.911	-1.426.702	-1082%
Jumlah	-3.100.859	280.125	-2.820.734	-1007%

E. Rasio Keuangan.

Rasio keuangan tahun 2025 bila dibandingkan dengan tahun 2024 seperti disajikan pada tabel berikut:

Realisasi Tahun 2025 dengan Tahun 2024

No	Jenis Ratio	2025	2024	Lebih / (Kurang)
				Rasio
1.	CAR	30,38%	48,21%	-17,83%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	33,98%	11,10%	22,88%
3.	Cadangan Terhadap PPKA	100%	100%	0,00%
4.	Retun On Assets (ROA)	-6,01%	0,55%	-6,56%
5.	BOPO	132,55%	96,55%	36,00%
6.	Cash Ratio	36,52%	29,71%	6,81%
7.	Loan Deposit Ratio (LDR)	85,82%	101,15%	-15,33%
8.	NPL Bruto	65,52%	17,05%	48,47%
9.	NPL Netto	41,22%	15,48%	25,74%

Tabel 6: Perbandingan Rasio Keuangan

BAB III
STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

A. Strategi dan Kebijakan Manajemen.

PT. BPR POLLUX menerapkan *prudential banking* atau prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan menempuh strategi sebagai berikut:

1. Strategi perluasan pasar dan penetrasi pasar terutama dilingkungan terdekat dengan kantor didalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana.
2. Strategi penerapan pelayanan prima dengan menjaga pengelolaan yang baik (*good governance*).
3. Strategi peningkatan keahlian dan profesionalisme SDM, dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan baik training maupun seminar untuk meningkatkan keahlian dan kecerdasan .
4. Strategi efisiensi biaya dan intensitas penagihan.
5. Strategi kemitraan usaha, pembiayaan dana murah berjangka panjang.

Selama tahun 2025, bank telah mengeluarkan berbagai kebijakan atau peraturan, diantaranya adalah:

NO	NO. SK DIREKSI	TANGGAL BERLAKU	KETERANGAN
1	001/SK/DIR/POLLUX/II/2025	14/02/2025	Kebijakan & prosedur penerapan standar akuntansi keuangan entitas privat (SAK EP)
2	002/SK/DIR/POLLUX/III/2025	03/03/2025	Kebijakan dan prosedur strategi anti fraud
3	003/SK/DIR/POLLUX/V/2025	06/05/2025	Batas Wewenang Memutus Kredit
4	004/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	01/07/2025	Penetapan Besarnya Kewenangan Pengeluaran Biaya, Penerimaan Kas, Otorisasi, Limit Transaksi & Penggunaan Cash Management
5	005/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	18/07/2025	Syarat, Ketentuan Dan Prosedur Pemberian Kredit
6	006/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	21/07/2025	Biaya BBM dan Tol
7	007/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	21/07/2025	Suku Bunga Deposito Dan Tabungan
8	008/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	22/07/2025	Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Dan Direksi
9	009/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	22/07/2025	Penempatan Dana Pada Bank Lain
10	010/SK/DIR/POLLUX/VII/2025	25/07/2025	Biaya Perjalanan Dinas Dan Honor Pengajar
11	011/SK/DIR/POLLUX/VIII/2025	08/2025	Pencadangan Imbalan Kerja Karyawan
12	012/SK/DIR/POLLUX/IX/2025	29/09/2025	Tata Tertib & Tanggung Jawab User ID Karyawan

Tabel 7 : Daftar SK Direksi Tahun 2025

B. Manajemen Risiko.

1. Identifikasi Risiko.

Bank telah melakukan identifikasi risiko yang dihadapi ke dalam 3 hal, yaitu risiko kredit, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. Bentuk identifikasi risiko yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

a. Risiko kredit

Identifikasi risiko kredit yang dilakukan oleh Bank adalah menyediakan informasi yang memadai antara lain mengenai komposisi portofolio kredit, termasuk pula identifikasi terhadap Risiko Konsentrasi Kredit. Selain itu perlu dipertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Risiko Kredit di waktu yang akan datang, seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi serta penilaian eksposur Risiko Kredit dalam kondisi yang penuh tekanan (*stressful condition*). Perlu dipertimbangkan juga hasil penilaian risiko yang timbul dari analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar debitur. Khusus untuk Risiko Konsentrasi Kredit, Bank juga harus melakukan identifikasi terhadap penyebab Risiko Konsentrasi Kredit yang disebabkan oleh faktor idiosinkratik (faktor yang secara spesifik terkait pada masing-masing debitur) dan sistematis (faktor-faktor ekonomi makro dan faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja dan atau kondisi pasar).

➤ Pengukuran Risiko Kredit

- a. Sistem pengukuran Risiko kredit paling sedikit mempertimbangkan:
 - 1) Karakteristik setiap jenis transaksi yang terpengaruh risiko kredit;
 - 2) Kondisi keuangan pihak lawan (bank dan non bank) serta persyaratan dalam perjanjian kredit seperti tingkat suku bunga;
 - 3) Jangka waktu kredit dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar;
 - 4) Aspek jaminan dan/atau agunan;
 - 5) Potensi terjadinya gagal bayar;

- 6) Kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan.
- b. Alat pengukuran harus dapat mengukur eksposur Risiko Inheren yang dapat dikuantifikasikan, antara lain komposisi portofolio aset yang meliputi komposisi dan tingkat konsentrasi, dan kualitas penyediaan dana yang meliputi tingkat aset bermasalah dan aset yang diambil alih.
- c. Penerapan sistem pengukuran yaitu :
 - 1) Mendukung proses pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan pendelegasian wewenang;
 - 2) Independen terhadap kemungkinan rekayasa yang akan memengaruhi hasil melalui prosedur pengamanan yang layak dan efektif;
 - 3) Dievaluasi oleh satuan kerja atau pihak yang independen terhadap satuan kerja yang mengaplikasikan sistem tersebut.

➤ **Pemantauan Risiko Kredit**

Prosedur pemantauan harus mampu untuk mengidentifikasi aset bermasalah ataupun transaksi lain untuk menjamin bahwa aset yang bermasalah tersebut mendapat perhatian, termasuk tindakan penyelamatan serta pembentukan cadangan yang cukup.

Sistem pemantauan Risiko Kredit paling sedikit memuat ukuran dalam rangka:

- 1) Memastikan bahwa Bank mengetahui kondisi keuangan terakhir dari pihak lawan (bank dan non bank);
- 2) Memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian kredit;
- 3) Menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban pihak lawan (bank dan non bank);
- 4) Mengidentifikasi ketidaktepatan waktu pembayaran dan mengklasifikasikan kredit bermasalah secara tepat waktu;
- 5) Menangani dengan cepat kredit bermasalah;
- 6) Mengidentifikasi tingkat Risiko Kredit secara keseluruhan.

➤ **Penjelasan dan Penyelesaian NPL**

Tingkat NPL posisi akhir Desember 2024 sebesar 65,52 % disebabkan oleh 2 fasilitas kredit di Kolektibilitas KL dengan baki debit sebesar Rp 858.532.800 serta 6 fasilitas kredit di kolektibilitas Diragukan dengan baki debit sebesar Rp. 1.761.865.000 Dan 26 fasilitas kredit di kolektibilitas Macet dengan Baki debit sebesar Rp 7.203.327.159, Tingkat NPL tersebut disebabkan oleh banyaknya debitur yang mengalami kesulitan membayar angsuran terkait usaha yang dijalankan mengalami kegagalan usaha. Untuk 2 (Dua) fasilitas kredit dengan kolektibilitas KL tersebut mengalami penurunan omzet dikarenakan terlalu banyak persaingan di sektor yang sama. Sedangkan 6 (enam) fasilitas kredit di Kolektibilitas Diragukan rata rata disebabkan oleh usaha yang dijalani debitur mengalami penurunan omzet. Dan 26 (Dua Puluh Enam) fasilitas kredit dengan kolektibilitas Macet mengalami kerugian sebagai dampak covid 19 dan masih belum bisa recovery usahanya.

Berkaitan dengan upaya bank dalam hal penyelesaian debitur NPL, pada periode Semester II 2025, yaitu Slamet (Pelunasan Pribadi), Petrus Sugiyanto (Pelunasan Pribadi), Muhamad Zaenudin (Pelunasan Pribadi), dan Imam Prasetyo (Pelunasan Pribadi).

b. **Risiko Operasional**

Bank melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap parameter yang mempengaruhi eksposur Risiko Operasional, antara lain frekuensi dan dampak dari kegagalan dan kesalahan sistem, sistem administrasi, kegagalan hubungan dengan nasabah, *accounting error*, penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran, *fraud*, rekayasa akunting, *strategic failure*. Selain itu, Bank mengembangkan suatu *database* mengenai jenis dan dampak kerugian (*loss events*), yang ditimbulkan oleh Risiko Operasional berdasarkan hasil identifikasi risiko, berupa data kerugian yang dapat diprediksi (*expected*) dan data kerugian yang sulit diprediksi (*unexpected*), pelanggaran kontrol-kontrol, isu-isu operasional lainnya yang dapat menyebabkan kerugian di masa yang akan datang.

➤ **Pengukuran Risiko Operasional**

Bank harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal dalam melakukan identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional antara lain:

1. Struktur organisasi Bank, budaya risiko, manajemen SDM, perubahan organisasi, dan *turnover* pegawai;
2. Karakteristik nasabah Bank, produk dan/atau aktivitas, serta kompleksitas kegiatan usaha Bank dan volume transaksi;
3. Desain dan implementasi dari sistem dan proses yang digunakan;
4. Lingkungan eksternal, tren industri, struktur pasar termasuk kondisi sosial dan politik.

Metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional, antara lain:

1. *Self risk assessment* berupa *checklist* untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada lingkungan Risiko operasional Bank, seperti peranan Direksi dan Dewan Komisaris, struktur organisasi, SDM, serta arus informasi dan komunikasi pada Bank;
2. *Risk mapping* berupa pemetaan menurut jenis risiko terhadap aktivitas fungsional, struktur organisasi dan arus proses transaksi;
3. *Key risk indicators* berupa statistik atau matriks yang menyediakan data posisi Risiko Operasional Bank, seperti jumlah pembatalan transaksi, tingkat *turnover* pegawai, dan frekuensi kesalahan (*errors*);
4. *Scorecards* yang menyediakan metode untuk mentranslasikan penilaian/kriteria kualitatif menjadi matriks kuantitatif, yang dapat digunakan untuk mengalokasikan kebutuhan modal masing-masing aktivitas fungsional.

➤ **Pemantauan Risiko Operasional**

- a. Bank melakukan pemantauan Risiko Operasional secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur Risiko Operasional serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas fungsional utama, antara lain dengan cara menerapkan sistem pengendalian intern

dan menyediakan laporan berkala mengenai kerugian yang ditimbulkan oleh Risiko Operasional.

- b. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor penyebab Risiko Operasional serta dampak kerugian.
- c. Bank memiliki mekanisme pemantauan yang andal terhadap Risiko Operasional dan kerugian operasional yang mampu menghasilkan profil Risiko Operasional yang informatif dan terkini bagi Direksi dalam rangka menetapkan langkah pengendalian yang dibutuhkan.

c. Risiko Kepatuhan

Bank melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Kepatuhan, seperti jenis dan kompleksitas usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru, jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat.

➤ **Pengukuran Risiko Kepatuhan**

Pengukuran Risiko Kepatuhan dalam mengukur Risiko Kepatuhan dapat menggunakan indikator atau parameter berupa jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atau rekam jejak kepatuhan BPR, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.

➤ **Pemantauan Risiko Kepatuhan**

Bank melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan yang terjadi secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur Risiko Kepatuhan.

2. Pengendalian Risiko.

Bank telah melakukan upaya pengendalian risiko antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian risiko kredit, ditempuh melalui :
 - 1) Bank harus memastikan bahwa satuan kerja perkreditan dan satuan kerja lainnya yang melakukan transaksi yang terekspos Risiko Kredit telah berfungsi secara memadai dan eksposur Risiko Kredit dijaga

tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan serta memenuhi standar kehati-hatian.

- 2) Pengendalian Risiko Kredit dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif (*active portfolio management*), penetapan target batasan risiko konsentrasi dalam rencana tahunan Bank, menetapkan tingkat kewenangan dalam proses persetujuan penyediaan dana dan analisis konsentrasi secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun.
 - 3) Bank harus memiliki sistem yang efektif untuk mendeteksi kredit bermasalah. Selain itu, Bank harus memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah tersebut dengan fungsi yang memutuskan penyaluran kredit. Setiap strategi dan hasil penanganan kredit bermasalah ditatausahakan yang selanjutnya digunakan sebagai input untuk kepentingan satuan kerja yang berfungsi menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.
- b. Pengendalian risiko operasional, ditempuh dengan cara :
- (1) Bank dapat mengembangkan program untuk memitigasi Risiko Operasional antara lain pengamanan proses teknologi informasi, asuransi dan *outsourcing* sebagian kegiatan operasional Bank.
 - (2) Dalam hal Bank mengembangkan pengamanan proses teknologi informasi, Bank harus memastikan tingkat keamanan dari *electronic data processing*.
 - (3) Pengendalian terhadap sistem informasi harus memastikan adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan, tersedianya prosedur *back-up* untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional Bank dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan, tersedianya prosedur *back-up* dan rencana darurat (*contingency plan*) yang diuji secara berkala, tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisa, *programming* dan pelaksanaan pemrosesan data.

- (4) Bank harus memiliki *support system* yang sekurang-kurangnya mencakup identifikasi error secara dini, pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat dan tepat waktu, kerahasiaan, kebenaran serta keamanan transaksi.
 - (5) Bank harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, *contingency plan* dan praktek operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia (*human error*) yang menimbulkan Risiko Operasional.
- c. Pengendalian risiko kepatuhan, ditempuh dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perbankan, baik terhadap peraturan internal maupun eksternal.

BAB IV PENGELOLAAN BANK

A. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi yang berlaku di PT. BPR POLLUX adalah seperti terlampir.

B. Aktivitas Utama.

Aktivitas utama PT. BPR POLLUX adalah penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan dan deposito) dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan penempatan pada Rekening Antar Bank Aktiva.

Adapun jenis produk yang dipasarkan bank pada tahun 2025 terdiri dari:

1. Kredit, meliputi :
 - Kredit Modal Kerja (KMK) dengan suku bunga 1,00 % s/d 1,25 %
 - Kredit Konsumsi (KK) dengan suku bunga 1,00 % s/d 1,1 % per bulan
 - Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan suku bunga 1,1 % s/d 2 % per tahun
2. Simpanan Tabungan, meliputi Tabungan Pollux, dengan suku bunga 3,5 % per tahun.
3. Simpanan Deposito dengan suku bunga 5 % s/d 6 % pertahun atau maksimum suku bunga Penjaminan LPS yaitu 6 %.

C. Teknologi Informasi.

Teknologi informasi yang diterapkan PT. BPR Pollux pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data secara manual terutama pada pembuatan dokumen biaya.
2. Untuk keperluan laporan Otoritas Jasa Keuangan telah dilakukan melalui sistem *online* yang tersedia untuk SID dan laporan keuangan bulanan.
3. Untuk proses transaksi dalam kantor menggunakan sistem aplikasi komputer akuntansi terpadu dengan menggunakan IBS (*Integrated Microbanking System*) dari USSI.

4. Prosedur *back up* yang dilakukan setiap akhir hari untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional Bank dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan.
5. Untuk persiapan penerapan SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) yang harus diterapkan mulai tahun 2025 sudah dilakukan komunikasi dengan vendor dan diikutsertakan pelatihan untuk bagian terkait.

D. Perkembangan dan Target Pasar.

1. Tabungan Pihak Ketiga.

Program penghimpunan sumber dana dari sisi tabungan saldo mengalami kenaikan 19 % dari Rp. 1.981.030 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp 2.359.853 ribu akhir tahun 2025

[Dalam ribuan rupiah]

No	Uraian	2025	2024	Lebih / Kurang	
				Rp.	%
1.	T. Pihak Terkait	602.157	574.828	27.329	4,75%
2.	T. Pihak tidak terkait	1.757.696	1.406.202	351.494	25,00%
	Jumlah	2.359.853	1.981.030	378.823	19,12%

Tabel 8: Perbandingan Penghimpunan Dana Tahun 2025 dengan Tahun 2024

2. Deposito Pihak Ketiga.

Program penghimpunan sumber dana deposito selama tahun 2025 menunjukkan penurunan jumlah dari sisi saldo sebesar 16 % dari Rp 18.367.302 pada tahun 2024 turun menjadi Rp 15.428.068 ribu akhir tahun 2025.

[Dalam ribuan rupiah]

No	Uraian	2025	2024	Lebih / Kurang	
				Rp.	%
1.	D. Pihak Terkait	2.661.000	5.771.032	- 3.110.032	-53,89%
2.	D. Pihak tidak terkait	12.767.068	12.596.270	170.798	1,36%
	Jumlah	15.428.068	18.367.302	- 2.939.234	-16,00%

Tabel 9: Perbandingan Penghimpunan Dana Tahun 2025 dengan Tahun 2024

4. Pinjaman yang Diterima – Non Bank.

Program penghimpunan dana – pinjaman yang diterima non bank selama tahun 2025 adalah nihil karena tidak dianggarkan dan tidak ada pinjaman yang diterima dari Non Bank.

5. Kredit yang Diberikan.

Program penyaluran kredit pada tahun 2025 menunjukkan penurunan dilihat dari saldo baki debit kredit yang diberikan akhir tahun 2025 sebesar Rp. 14.979.293 ribu atau turun sebesar 27,22 % bila dibandingkan dengan akhir tahun 2024 sebesar Rp.20.581.324 ribu.

[Dalam ribuan Rupiah]

No	Uraian	2025	2024	Lebih / Kurang	
					%
1.	Kredit Rek. Koran	999.067	4.242.719	- 3.243.652	-76,45%
2.	Kredit Modal Kerja	7.783.167	7.269.665	513.502	7,06%
3.	Kredit Konsumsi	2.140.339	2.686.720	- 546.381	-20,34%
4.	Kredit Jangka Pendek	3.969.555	6.147.000	- 2.177.445	-35,42%
5.	Kredit Kepemilikan Rum	87.165	235.221	- 148.056	-62,94%
	Jumlah	14.979.293	20.581.325	- 5.602.032	-27,22%

Tabel 11: OSC Kredit Rill Akhir Tahun 2025 dan Tahun 2024

Jika diuraikan berdasarkan akhir tahun 2025, tidak ada pinjaman kepada Pihak Terkait dan penyaluran Kredit kepada Pihak Lain sebesar 14.979.294 ribu. Sedangkan BMPK untuk pihak terkait adalah sebesar Rp. 184.255 ribu dan pihak tidak terkait sebesar Rp. 368.511 ribu.

5.1. Karakteristik kegiatan usaha dan jasa utama yang disediakan.

a. Kredit yang diberikan.

- Produk Kredit Rekening koran, Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumsi, Kredit Jangka Pendek dan Kredit Kepemilikan Rumah.

Produk kredit ini diperuntukan bagi pengusaha atau wiraswasta baik perorangan atau badan usaha yang memerlukan tambahan modal baik bagi pengembangan usaha ataupun modal kerja seperti

pedagang, kontraktor dan jasa lainnya. Produk ini mencapai *outstanding* sebesar Rp 3.969.555 ribu untuk Kredit Jangka Pendek dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 7.783.167 ribu atau sebesar 78 % dari keseluruhan total kredit.

b. Penghimpunan Dana

- Produk Deposito Berjangka

Produk Deposito Berjangka mempunyai karakteristik sangat menguntungkan nasabah, karena bank memberikan suku bunga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis simpanan lain, seperti tabungan. Sebagian besar deposan memanfaatkan produk ini sebagai investasi yang bisa disesuaikan dengan jangka waktunya. Produk ini mencapai saldo sebesar Rp 15.428.068 ribu atau 87% dari total simpanan pihak ketiga.

5.2. Informasi lain yang mencakup transaksi-transaksi dalam jumlah yang signifikan dan kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik (*subsequent event*).

- Tidak ada transaksi-tansaksi dalam jumlah yang signifikan dan kejadian penting selama periode setelah tanggal laporan Akuntan Publik.

6. Antar Bank Aktiva.

Program penempatan dana pada antar bank aktiva selama tahun 2025 menunjukkan peningkatan sebesar 53,69% atau sebesar Rp 11.583.319 ribu dari posisi tahun 2024 sebesar Rp 7.536.715 ribu.

[Dalam ribuan Rupiah]

No	Uraian	2025	2024	Lebih / Kurang	
					%
1.	ABA - GIRO	6.250.211	5.703.750	546.461	9,58%
2.	ABA - TABUNGAN	3.108	2.965	143	4,82%
3.	ABA - DEPOSITO	5.330.000	1.830.000	3.500.000	191,26%
	Jumlah	11.583.319	7.536.715	4.046.604	53,69%

Tabel 12: Antar Bank Aktiva Rril Akhir Tahun 2025 dan Tahun 2024

7. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Saldo CKPN yang dibentuk sampai dengan akhir tahun 2025 untuk kredit yang diberikan sebesar Rp 945.800 ribu atau naik sebesar Rp 541.749 ribu (134%) dari tahun 2024 sebesar Rp 404.051 ribu. Pada akhir tahun 2025 terdapat CKPN antar bank aktiva sebesar Rp 27.500 ribu. Saldo PPAP akhir tahun 2025 yang dibentuk telah sesuai dengan PPAPWD atas kolektibilitas dari aktiva produktifnya. Kaitan dengan PPAP tersebut diinformasikan bahwa NPL gross akhir tahun 2024 sebesar 17,05% dan NPL netto 15,51%. Sedangkan pada periode tahun 2025 NPL gross sebesar 65,52% dan NPL netto 41,22%.

8. Investasi Aktiva Tetap, Inventaris dan Program Software IT.

Selama tahun 2025 terdapat penambahan inventaris kantor sebesar Rp 13.790 ribu. Secara rinci investasi pada inventaris adalah sebagai berikut:

[dalam ribuan Rupiah]

No	Jenis	Tanggal Pembelian	Rp.
1	1 (SATU) BUAH KURSI DIREKTUR	14/03/2025	3.158.000
2	1 (SATU) SET KOMPUTER PE KEPATUHAN	08/05/2025	9.300.000
3	1 (SATU) BUAH UPS KOMPUTER SERVER	30/10/2025	1.332.000
JUMLAH			13.790.000

Tabel 13: Daftar Pembelian Inventaris Tahun 2025

Disamping itu, selama tahun 2025 tidak dilakukan penjualan inventaris kantor yang sudah tidak layak pakai dan nilai bukunya sudah habis.

E. Jaringan Kerja dan Mitra Usaha.

Jaringan usaha yang berhasil dibangun PT. BPR POLLUX selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Di bidang penghimpunan dana:
 - a. Simpanan tabungan masyarakat umum dan pihak terkait.
 - b. Simpanan deposito masyarakat dan pihak terkait.
2. Di bidang penyaluran dana telah berhasil disalurkan kepada :
 - a. Di ABA rekening pada bank lain dengan saldo Rp 11.583.320 ribu.

- b. Kredit Modal Kerja dengan baki debet Rp. 7.783.167 ribu
- c. Kredit Konsumsi dengan baki debet Rp. 2.140.339 ribu
- d. Kredit Rekening Koran dengan baki debet Rp 999.067 ribu
- e. Kredit Jangka Pendek dengan baki debet Rp 3.969.555 ribu.
- f. Kredit Kepemilikan Rumah dengan baki debet Rp 87.165 ribu.

F. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor.

Jumlah kantor PT. BPR POLLUX terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat. Adapun lokasinya adalah sebagai berikut:

Kantor Pusat :

Jl. Dr. Cipto No. 184 Semarang

Telp (024)-8448707

G. Sumber Daya Manusia.

PT. BPR POLLUX dalam operasionalnya sampai dengan Desember 2025 didukung oleh tenaga kerja yang berjumlah 13 orang. Adapun pegawai yang ada saat ini latar belakang pendidikan seperti tabel berikut :

Pendidikan	Jumlah
Doktor	1 Orang
Sarjana S1	10 Orang
D3	1 Orang
SLTA	1 Orang
Jumlah	13 Orang

Tabel 14: Daftar Tenaga Kerja dengan Latar Belakang Pendidikan Sampai dengan Akhir Tahun 2025

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, baik melalui training, pelatihan, *workshop* dan seminar sebagai berikut:

TANGGAL	PELAKSANA	MATERI PELATIHAN / SOSIALISASI
07/01/2025	OJK	Implementasi penerapan pembentukan CKPN sesuai SAK EP bagi BPR
17/01/2025	OJK	APOLO modul laporan berkala bulanan BPR/BPRS
23/01/2025	PERBARINDO	Wholesale transaction banking
30/01/2025	OJK	Workshop pelaporan rencana dan realisasi kegiatan literasi dan inklusi keuangan via SIPEDULI
04/02/2025	OJK	Sosialisasi SAK EP dan SEOJK pedoman akuntansi BPR
04/02/2025	LPS	Laporan penilaian sendiri LPS dan pengkinian data pokok bank
18/02/2025	OJK	Sosialisasi program gerakan nasional cerdas keuangan
03/03/2025	BPJS Kesehatan	Kepatuhan pemberi kerja pada program jaminan kesehatan
17/03/2025	OJK	Sosialisasi tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan MI BPR
18/03/2025	OJK	Edukasi keuangan syariah
15/04/2025	OJK	Sosialisasi APOLO modul laporan tahunan BPR/BPRS
22/04/2025	OJK	Sosialisasi & permohonan dukungan dalam implementasi pedoman SETARA
24/04/2025	Perbarindo	Meaningful participation Bersama badan supervisi OJK
15/05/2025	German Sparkassenstiftung	Kualitas analisis kredit mikro/kredit kecil
16/05/2025	OJK	Ketentuan BPR & BPRS
24/05/2025	Perbarindo	Seminar nasional & Munaslub Perbarindo
19/06/2025	OJK	Coaching clinic APPK
24/06/2025	PPATK	Sosialisasi implementasi aplikasi SIPESAT versi 3.0
16/07/2025	PPATK	FGD evaluasi & peningkatan kualitas pelaporan BPR melalui go AML
25/07/2025	YANDORA	Melakukan audit dan penyusunan SOP audit intern berbasis kepatuhan dan risiko
05/08/2025	YANDORA	Pelatihan AYDA sesuai SAKEP, aspek legal & permasalahannya

Laporan Tahunan 2025

07/08/2025	LPS	Seminar ERM Practice sharing
26/08/2025	PERBARINDO	Perlindungan konsumen terkait dengan transparansi produk & jasa, pengaduan nasabah & mediasi perbankan
16/09/2025	OJK	Evaluasi kinerja IJK Jateng tahun 2025
07/10/2025	LPS	Tata Cara Pembayaran Premi Penjamin Simpanan Dan Premi Program Restrukturisasi Perbankan Dengan Metode Pembayaran Nominal Tertutup
14/10/2025 15/10/2025	OJK	Fgd Mengenai Pengembangan Dan Penguatan Model Bisnis Dan Awareness Teknologi Informasi Bagi BPR
14/10/2025	OJK PPAK	Outlook Industri Jasa Keuangan 2026 dan Isu Keamanan Digital
29/10/2025	OJK	Penguatan Implementasi Grc Sektor Jasa Keuangan, Peran Profesi Penunjang
30/10/2025	OJK	Pelaporan Rencana Kegiatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Melalui Sipeduli Kepada Pelaku Usaha Jasa Keuangan
03/11/2025	OJK	Diseminasi Terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan Bagi BPR dan BPRS
06/11/2025	OJK	Apolo Modul Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS
08/11/2025	<i>In house training</i> (Komisaris BPR Pollux)	Pelatihan APU PPT PPSPM
10/11/2025	OJK	Apolo Modul Laporan Laku Pandai
12/11/2025	KPKNL	Edukasi Dan Komunikasi Aplikasi Lelang Indonesia Generasi Ke Dua
12/11/2025	PT USSI	Strategi Penyusunan RBB Produk Digital BPR 2026
13/11/2025 21/11/2025 22/11/2025	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4
05/12/2025	OJK	Sosialisasi Seojk Tentang Rencana Bisnis Bpr Dan Seojk Tentang Lembaga Pemeringkat Dan Peringkat Yang Diakui Oleh OJK
23/12/2025	OJK	Pengembangan Sistem Informasi Program APU PPT (SIGAP) Tahun 2025
30/12/2025	OJK	Ketentuan Pojk Dan PADK Tentang Penyelenggaraan TI Oleh BPR dan BPRS

Tabel 15: Daftar Sosialisasi dan Pelatihan Tahun 2025

Adapun jumlah biaya yang dibebankan untuk pendidikan SDM selama tahun 2025 adalah sebesar Rp 16.968 ribu atau 12 % dari anggaran pendidikan sebesar Rp 136.000 ribu.

H. Kebijakan Pemberian Fasilitas Bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Ketentuan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris besarnya diputuskan oleh Pemegang Saham berdasarkan RUPS. Sedangkan gaji bagi karyawan berdasarkan penilaian prestasi karyawan dan diputuskan oleh Direksi.

I. Kepemilikan Oleh Pengurus dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha BPR dan Perubahan Kepemilikan.

Pengurus yang mempunyai kepemilikan dalam kelompok usaha BPR adalah Bapak Nico Purnomo selaku Komisaris Utama PT. BPR Pollux juga sebagai pemegang saham senilai Rp 4.860.000 ribu (37,38 %) pada BPR yang sama dan selama periode tahun 2025.

Berikut ini adalah tabel kepemilikan tahun 2025 berdasarkan akta nomor 18, Notaris Sandi Guntara Trisna, S. Kom., SJ, MM., M.Kn tanggal 27 Oktober 2021:

Tabel 16: Tabel Pemegang Saham

No	Nama	Lembar	Nominal	%
1.	PO Nico Purnomo	9.720	4.860.000.000	37,38
2.	PO Wiwiek Purnomo	5.720	2.860.000.000	22,00
3.	Dewi Susanti	5.720	2.860.000.000	22,00
4.	Luciana Fulia	4.840	2.420.000.000	18,62
	Jumlah	26.000	13.000.000.000	100,00

J. Keterkaitan antar Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

Tabel 17: Tabel Keterkaitan antar Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

Nama	Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Komisaris											
	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pemegang Saham		Direksi		Dewan Komisaris		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Nico Purnomo		√		√	√			√		√	√	
Dewi Anggreini		√		√		√		√		√		√

K. Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan

Selama tahun 2025 telah dilaksanakan edukasi dalam dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan tahun 2025. Edukasi keuangan dilakukan pada semester I 2025 yang bertempat di lingkungan SMK N 5 Semarang dan pada semester II 2025 di pelaku usaha UMKM di sekitar Lokasi kantor BPR POLLUX.

BAB V
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Periode Akuntansi

Sesuai dengan akta pendirian, tahun buku PT. BPR POLLUX adalah 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, PT, Bank Perekonomian Rakyat Pollux mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Pedoman Akuntansi (PA) BPR di Indonesia sebagai basis penyusunan laporan keuangan. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan – Lanjutan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar:

- Dasar akrual (Accrual basis), kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan non performing dicatat atas dasar kas basis
- Biaya historis (historical cost), kecuali aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah, penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas dan surat surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar serta aset yang menurut standar akuntansi harus dilakukan penilaian ulang

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode tidak langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

c. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Khusus

Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antar pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas dari harga yang dibebankan. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang biasanya terjadi, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Transaksi antara entitas dengan pemilik utamanya
- Transaksi antara entitas dengan entitas lainnya dimana kedua entitas tersebut dibawah pengendalian bersama dari suatu entitas atau individu
- Transaksi dimana entitas atau individu yang mengendalikan entitas pelapor menimbulkan beban secara langsung yang bukan ditanggung olen Entitas pelapor.

d. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin Anjungan Tunai Mandiri dan kas dalam perjalanan. Mata uang rupiah yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran tidak berlaku sebagai alat pembayaran yang sah sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku. Mata uang dimaksud tidak termasuk dalam pengertian kas dan disajikan dalam aset lain-lain. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes) dan mata uang mas.

e. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (performing yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain.

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan Pada Bank Lain terdiri dari: giro pada bank umum, tabungan pada bank lain, deposito pada bank lain dan sertifikat deposito pada bank umum.

1. Giro pada bank umum

Merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

2. Tabungan pada bank lain

Merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito pada bank lain

Merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan deposit on call. Deposit on call adalah deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

4. Sertifikat deposito

Merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor

5. Penempatan pada bank Syariah

Merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah.

g. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam

antara BPR dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit disajikan di neraca sebesar pokok kredit/baki debit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi.

Pokok kredit adalah saldo kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debit).

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan dikeluarkan apabila tidak terdapat penyaluran kredit.

Provisi kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Nilai Tunai Penerimaan Kas Masa Depan adalah nilai tunai perkiraan arus kas masa depan dari total kewajiban debitur sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit berdasarkan tingkat diskonto tertentu.

Dalam penyajiannya restrukturisasi kredit disajikan sebagai berikut:

1. Kerugian restrukturisasi kredit disajikan sebelum beban operasional pada pos Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit
 2. Penyisihan restrukturisasi kredit, yang merupakan selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan, disajikan sebagai pos pengurang dari kredit yang direstrukturisasi.
 3. Pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang merupakan hasil konversi tunggakan bunga, disajikan sebagai pos pengurang dari kredit yang direstrukturisasi.
- h. Penyisihan Kerugian dan Penghentian Pengakuan
- Penyisihan Kerugian Kredit dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam kredit.

Penghapusbukuan Kredit (Hapus Buku) adalah tindakan administratif BPR untuk menghapus buku kredit macet dari neraca sebesar kewajiban debitur tanpa menghapus hak tagih BPR kepada debitur.

Penghapusan Hak Tagih Kredit (Hapus Tagih) adalah tindakan BPR menghapus kewajiban debitur yang tidak dapat diselesaikan.

Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas tabungan dan deposito tersebut disajikan sebagai pengurang (offsetting account) dari tabungan dan deposito tersebut (jika ada penurunan nilai atau kemungkinan kerugian).

i. Agunan Yang Diambil Alih

Agunan Yang Diambil Alih adalah aset yang diperoleh BPR, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BPR.

j. Aset Tetap dan Inventaris

Aset Tetap dan Inventaris adalah aset berwujud yang: dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (cost) dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonominya. Pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberikan manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan (kapitalisasi).

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba / rugi yang terjadi dibukukan sebagai pendapatan atau biaya pada periode bersangkutan.

k. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Aset tidak berwujud disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

l. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

m. Kewajiban Segera

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

n. Utang Bunga

Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka.

o. Utang Pajak

Utang pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka. Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

p. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan dan deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

q. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito.

1. Tabungan dari bank lain

Tabungan disajikan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan

2. Deposito dari bank lain

Deposito disajikan sebesar jumlah nominalnya atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

r. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman Diterima adalah dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Dan disajikan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi.

s. Kewajiban imbalan Kerja

Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja. Kewajiban Imbalan Kerja adalah kewajiban yang timbul dari Imbalan Kerja.

t. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan. Termasuk dalam Kewajiban Lain-lain antara lain dana yang diterima BPR dari pihak ketiga bukan bank dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah.

u. Modal

1. Modal Disetor

- a. Modal disetor diakui pada saat penerimaan setoran Modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas.
- b. Modal disetor dicatat berdasarkan:
 - Jumlah uang yang diterima.
 - Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata.
 - Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal.
 - Setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham.
 - Nilai wajar aset non-tunai yang diterima.
- c. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas, menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.
- d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun Agio Saham.

2. Tambahan Modal Disetor (Agio Saham)

- a. Tambahan modal disetor diakui pada saat penerimaan setoran modal dari pihak ketiga baik berupa dana kas maupun aset non- kas.
- b. Penambahan pos Tambahan Modal Disetor diakui pada saat:
 - Dilakukan penambahan setoran kas oleh pemilik sebesar kas yang diterima;
 - Dilakukan penambahan setoran aset non-kas sebesar nilai wajar aset non-kas yang diterima.

3. Modal Sumbangan

- a. Modal sumbangan diakui pada saat diterimanya sumbangan berupa kas atau aset non-kas dari pemilik.
- b. Modal sumbangan berupa kas dinilai sebesar kas yang diterima.
- c. Sumbangan berupa aset non-kas dinilai sebesar nilai wajar aset non-kas yang diterima.

v. Dana Setoran Modal – Ekuitas

Dana Setoran Modal Ekuitas (DSM - Ekuitas) adalah dana yang telah disetor secara riil ke rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

w. Modal – Lanjutan

Dana setoran modal yang dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku direklasifikasikan dari kewajiban (DSM-Kewajiban) ke ekuitas (DSM-Ekuitas) sebesar jumlah dana yang memenuhi ketentuan permodalan.

Laba/Rugi yang Belum Direalisasi

Laba/Rugi yang Belum Direalisasi adalah selisih nilai wajar surat berharga dalam kategori tersedia untuk dijual pada tanggal neraca dengan nilai tercatat.

Surplus Revaluasi Aset Tetap

Surplus Revaluasi Aset Tetap adalah selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dan inventaris sebelum dilakukan revaluasi.

x. Saldo Laba

Saldo Laba (Laba Ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap.

Saldo laba dikelompokkan menjadi:

1. Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
2. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal, dan
3. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari:
 - a. laba rugi periode lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan
 - b. laba rugi periode berjalan.

y. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR (biaya transaksi).

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%) dari jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan.

Biaya Transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit.

Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

z. Beban Operasional

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

aa. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non-operasional adalah kegiatan utama BPR. semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR

bb. Beban Non - Operasional

Beban non – operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan kegiatan utama BPR, misalnya kerugian yang timbul sebagai akibat penilaian kembali kas dalam valuta asing, penjualan aset tetap dan inventaris BPR serta denda atau sanksi karena pelanggaran.

cc. Beban Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode.

B. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

PT, Bank Perekonomian Rakyat Pollux telah menggunakan perangkat lunak (Software akuntansi) untuk mencatat dan melaporkan transaksi - transaksi yang terjadi. Transaksi yang berhubungan dengan tabungan dan deposito serta kredit dicatat ke dalam komputer secara harian ke akun buku besar dan buku pembantu. Bukti - bukti transaksi dicatat dan disimpan berdasarkan tanggal transaksi.

C. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BARU

Terdapat peristiwa signifikan dan material yang terjadi setelah tanggal Laporan Keuangan dan berpengaruh pada Perusahaan. Berlakunya SAK Entitas Privat (EP) per 1 Januari 2025, menggantikan SAK Entitas Tapa Akuntabilitas Publik (ETAP) memiliki dampak material pada perusahaan, yakni pada 2 hal: pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan penggunaan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga bagi Perusahaan. CKPN berdampak material pada total Ekuitas Perusahaan, sebagai konsekuensi dari naiknya jumlah beban operasional perusahaan. Penggunaan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EP berdampak material pada perhitungan pendapatan bunga Perusahaan. Namun demikian SAK EP memberikan pilihan pada Entitas untuk memberlakukannya secara retrospektif atau memberlakukannya secara prospektif. Manajemen

Perusahaan memilih opsi untuk memberlakukan perhitungan suku bunga efektif dalam perhitungan pendapatan bunga secara prospektif.

D. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Sifat Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci, perorangan dan perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

b. Transaksi – transaksi Hubungan Istimewa

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

Simpanan yang terdiri dari tabungan dan deposito berjangka merupakan dana dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Adapun transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

E. Komitmen dan Kontijensi

a. Komitmen

Komitmen adalah kontrak atau perjanjian yang menimbulkan komitmen penggunaan dana pada masa yang akan datang, misalnya perjanjian pemebrian kredit. Hal-hal yang perlu diungkapkan antara lain terdiri dari komitmen kepada pihak yang terkait, periode berlakunya komitmen, nilai keseluruhan dan bagian yang telah terealisasi, serta sanksi.

b. Kontijensi

Kontijensi adalah perkara atau sengketa hukum yang berpotensi menimbulkan pengeluaran dana pada masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diungkapkan antara lain meliputi pihak yang terkait, nilai gugatan (perkara atau sengketa), latar belakanag perkara, pokok dan status perkara, putusan pengadilan dan probabilitas risiko dari peristiwa kontijensi yang diungkapkan berdasarkan prinsip manajemen risiko.

Perusahaan memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi dengan rincian sebagai berikut :

PT. BPR POLLUX LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024 (dalam ribuan Rupiah)		
	2025	2024
KEWAJIBAN KOMITMEN:		
Kewajiban Komitmen	-	126.348.655,00
Jumlah	-	126.348.655,00
KONTINJENSI :		
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	-	
Bunga kredit yang diberikan	2.400.053.830,85	954.314.364,00
- Aset Produktif yang dihapusbukukan	3.122.085.684,00	3.410.290.220,00
Jumlah	5.522.139.514,85	4.364.604.584,00

F. Peristiwa setelah tanggal neraca

Tidak ada peristiwa setelah tanggal neraca yang mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, kecuali semua hal yang material yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

G. Opini dari KAP

Berdasarkan opini dari KAP KUMALAHADI, SUGENG PAMUDJI & REKAN , laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR POLLUX tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia.

BAB VI
PENUTUP

Demikian laporan kami mengenai pengelolaan PT. BPR Pollux tahun 2025. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Otoritas Jasa Keuangan, Pemegang Saham dan berbagai pihak yang selama ini telah membantu upaya menyetujui dan membesarkan PT.BPR Pollux sehingga kedepan akan menjadi BPR yang senantiasa tumbuh dan berkembang sesuai harapan semua pihak.

Akhirnya dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Laporan Tahunan 2025 ini disusun untuk dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut di masa datang.

↳ Laporan Tahunan 2025 ini telah disahkan dan disetujui

Di Semarang, 24 April 2026

PT. BPR POLLUX

Menyetujui,



Rinny Listianna, SE

Direktur

Mengetahui,

DR. Nico Purnomo

Komisaris Utama

Dewi Anggreini, SE

Komisaris